

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini sangat fundamental dalam diskursus pendidikan dimana pun bahkan pada peradaban dunia kapan pun. Dalam permendikbud no.137 dan no.146 Tahun 2014 pun sudah dijelaskan tentang penting dan fundamentalnya pendidikan bagi anak usia dini. Oleh karena itu, perhatian pemerintah, pemerhati, praktisi, dan orang tua sangat penting. Karena anak usia dini merupakan usia emas yang oleh karenanya harus mendapatkan perhatian dan perlakuan yang istimewa.

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang membantu mengembangkan potensi ilmiah yang dimiliki seorang anak, serta memberikan pengetahuan baru bagi mereka. Mengembangkan hal-hal tersebut perlu memperhatikan beberapa aspek pada anak seperti menyesuaikan dengan kebutuhan anak, menghadirkan suasana yang menyenangkan dan kondusif. Menggunakan media yang edukatif dan interaktif, serta mengintegrasikan seni kedalam pembelajaran. untuk menghadirkan suasana yang menyenangkan dan kondusif perlu didukung dengan media pembelajaran yang edukatif dan interaktif sesuai dengan materi pembelajaran dan metode penyampaian yang tepat, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan bagi anak usia dini menjadi modal dan bekal dalam membaca dan mengembangkan potensi, kecerdasan ,dan gaya belajar anak usia dini. Selain itu, dalam praktiknya semua komponen dan perangkat yang bisa memaksimalkan potensi anak harus diaktualisasikan. Meminjam konstruksi dari unesco bahwa pendidikan hendaknya dibangun atau memiliki 4 landasan pilar ,yaitu learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live to together.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah di jalur pendidikan. Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Usaha ini dilakukan pada usia 4-6 tahun supaya anak lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian untuk anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan penting yang harus distimulasi pada anak, karena aspek ini akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan melakukan aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari. perkembangan ini meliputi pertumbuhan dan penguatan tulang, otot, dan kemampuan anak untuk bergerak dan menyentuh sekitarnya.

Hasninda (2014:52), menyatakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Sujiono dan Sujiono (2010: 45), menyatakan motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.

Dari observasi yang telah dilaksanakan peneliti di TK Pertiwi 2 Kota Jambi, di masa pandemi ini terdapat 15 anak yang aktif bersekolah dan ditemukan 6 anak yang menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik kasarnya yang ditandai dengan kurang terampilnya anak dalam gerakan tubuh misalnya mengkoordinasi gerakan melompat dan melempar pada anak. Peneliti melihat kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan anak yang bersangkutan kurang berlatih dan belajar untuk melakukan kemampuan motorik kasarnya seperti anak tidak bisa melompat, berlari, melempar dengan baik. Motorik kasar anak masih lemah, terlihat dalam aktivitas anak sehari-hari dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Kelompok B di TK Pertiwi 2 Kota Jambi, dari 15 anak hanya 6 anak yang sudah optimal perkembangan motorik kasarnya, dan

menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan motorik kasar anak disebabkan kurangnya kegiatan yang bisa merangsang motorik kasarnya, kurangnya motivasi dari guru untuk kegiatan itu sendiri, kegiatan pembelajaran yang membuat anak kurang berminat di dalam kelas dan anak cenderung bosan.

Akibatnya kemampuan motorik kasar anak menjadi kurang baik dan kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan motorik kasar anak Kelompok B TK Pertiwi 2 Kota Jambi. Dari permasalahan itu, peneliti mengambil tindakan untuk mempaiki metode pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar anak. Penelitian ini perlu di analisis sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran. dalam hal ini peneliti mempergunakan dengan menggunakan permainan papan ular tangga untuk meningkatkan motorik kasar anak Kelompok B di TK Pertiwi 2 Kota Jambi.

Menurut Melsi (2015: 10) ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkan dengan kotak lainnya. Ratnaningsih (2014: 5) ular tangga adalah permainan yang menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani bidak. Permainan ini masuk dalam kategori “*board game*” atau permainan papan sejenis dengan permainan monopoli, halma, ludo, dan sebagainya.

Pada dasarnya, ular tangga raksasa merupakan kegiatan yang kreatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang bagi anak-anak. Bahan yang di perlukan dalam melakukan kegiatan ini cukup sederhana dan mudah untuk di dapat. Proses dalam pembuatannya cukup seerhana dan mudah dilakukan. Selain itu, permainan ular tangga ini dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik kasar anak.

Kemampuan motorik kasar anak merupakan keterampilan yang membutuhkan keselarasan otot-otot gerak kasar seperti otot tangan maupun kaki. Hal ini dapat dilatih dengan kegiatan yang ada

dalam media Ular Tangga. Oleh karena itu, penulis memilih media Ular Tangga Raksasa sebagai salah satu alternative media pembelajaran untuk memberikan informasi yang bersifat interaktif, menarik, dan sesuai dengan kemampuan maupun kebutuhan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang “Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Tangga Raksasa Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi 2 Kota Jambi”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi antara lain :

- a. Beberapa Anak belum bisa melompat, melempar, dan berlari dengan baik.
- b. Beberapa Anak belum bisa tepat dan kuat, dalam melompat, melempar, dan berlari.
- c. Beberapa Kelenturan kaki dan tangan anak dalam menggunakannya sebagai persiapan terlihat masih kaku.

1.3 Batasan masalah

- d. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan batasan masalah penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar anak Anak belum bisa melompat, melempar, dan berlari sendiri dengan baik melalui permainan ular tangga raksasa di Tk Pertiwi Kota Jambi

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah perkembangan motorik kasar anak melalui permainan ular tangga raksasa di Tk Pertiwi Kota Jambi

1.5 Tujuan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, tujuan penelitian ini aalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Analisis perkembangan motorik kasar anak melalui permainan ular tangga raksasa di Tk Pertiwi Kota Jambi

1.6 Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan serta wawasan bagaimana analisis perkembangan motorik kasar anak melalui permainan ular tangga.

- b. Bagi anak

1. Anak dapat percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak melalui proses pembelajaran bermain sambil belajar.
3. Anak dapat bergerak aktif dengan baik dan benar
4. Anak menjadi termotivasi dalam pembelajaran yang meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

- c. Bagi guru

1. Memberikan pengetahuan bahwa permainan ular tangga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Memberikan pengetahuan tentang cara membuat papan ular tangga (raksasa).
3. Untuk menambah ilmu bagi pendidik di TK.

1.7 Defenisi Operasional

1. Motorik Kasar

Motorik kasar yang dimaksud peneliti dalam peneliti ini ialah keterampilan untuk mengontrol otot-otot besar/kasar yang melibatkan koordinasi mata-kaki serta membutuhkan ketepatan, kecepatan, dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik kasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah melompat, melempar, dan berlari.

2. Ular Tangga Raksasa

Ular tangga yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah bentuk papan permainan ular tangga raksasa. Jadi, anak dapat bermain langsung dengan menggunakan tubuhnya sendiri untuk melompat dan melempar dadu.